

ASPEK-ASPEK SOSIAL CERPEN *MAGIBUNG, PARAS PAROS, DAN CERPEN SARWAGITA* DALAM KUMPULAN CERPEN *SAWELAS SATUA BAWAK BASA BALI*

KARYA I NENGAH SUDIPA

Ni Wayan Sukarini

Sastra Bali Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

ABSTRAK

The study examines the literary works that shapped into the modern Balinese narrative text in the form of short stories. The short stories have been consulted and taken from a collection of short stories *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* made by I Nengah Sudipa. This study examines three short stories in the collection of short stories *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* with entitled *Magibung, Paras Paros, and Sarwagita*.

This study uses the theory of structural. The structural theory using a combination of several literary expert opinion including name of Teeuw and Ratna, but the approach sociology of literature using the opinion of Damono, Wellek and Warren. Methods and techniques used in this study was divided into three stages namely, 1) methods and techniques of data provision, 2) methods and techniques of data analysis, 3) methods and techniques of presenting the results of data analysis. To support these methods use some method of recording techniques and translation techniques.

This study revealedthe presence of narrative structure which consist of *insiden, alur, latar, tokoh dan penokohan, tema* and *amanat*. This study also reveals the social aspects of *aspek tradisi, aspek mata pencaharian, aspek aspek estetika, aspek pendidikan, and aspek kebersamaan*.

Keywords : short story, structure, social aspects.

1) Latar Belakang

Kemunculan roman pendek *Nemoe Karma* karya I Wayan Gobiah yang diterbitkan oleh Balai Poestaka tahun 1931 selalu disebut-sebut sebagai masa awal lahirnya sastra Bali modern. Pendapat ini pertama kali disampaikan oleh Bagus pada akhir tahun 1960-an, yang kemudian dibantah oleh Putra yang menyatakan bahwa sampai sekarang belum pernah muncul usaha untuk menelusuri bagaimanakah keberadaan sastra Bali modern sebelum *Nemoe Karma* (2010:2)

Perkembangan sastra Bali modern sampai saat ini telah menghasilkan cerpen-cerpen berbahasa Bali yang diciptakan oleh para *pengawi-pengawi* Bali, di antaranya cerpen *Togog* karya I Nyoman Manda, cerpen *Kampih Di Kasisik* karya Djelantik Santha, cerpen *Tukang Gambar* karya I Made Sanggra, cerpen *Toh* karya Agung Wiyat S. Ardhi, *Kumpulan Cerpen Sawelas Satua Bawak Basa Bali* karya I Nengah Sudipa.

Salah satu pengarang yang baru memulai tulisannya di bidang sastra adalah I Nengah Sudipa, yang baru saja menghasilkan karya sastra berupa *Kumpulan Cerpen Sawelas Satua Bawak Basa Bali*. Karya ini merupakan kumpulan cerpen pertama yang berupa buku, diterbitkan pada tahun 2013 oleh Pustaka Ekspresi, Tabanan. Di dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* ini terdapat sebelas judul cerpen, yaitu *Ngempu*, *Magibung*, *Pikobet*, *Wicaksana*, *Paras Paros*, *Éling*, *Degdeg*, *Sarwagita*, *Réuni*, *Landep*, dan *Wayah*. Di antara kesebelas judul cerpen tersebut penulis hanya menganalisis tiga judul cerpen, yaitu cerpen *Magibung*, cerpen *Paras Paros* dan cerpen *Sarwagita*. Berdasarkan pengamatan penulis mengkaji ketiga cerpen tersebut karena aspek sosial yang ada di dalam ketiga cerpen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan dari segi isinya ketiga cerpen tersebut juga sama-sama mempunyai aspek sosial yang realita dalam kehidupan nyata umat manusia sehari-hari.

I Nengah Sudipa adalah Dosen Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. Beliau tertarik menulis cerpen berbahasa Bali, walaupun ia adalah Dosen Sastra Inggris. Ketertarikan beliau menulis sudah ada waktu beliau masih duduk di Sekolah Menengah Pertama, dan setelah selesai menjabat Pembantu Dekan II di Fakultas Sastra, barulah ia mempunyai waktu lebih untuk menulis. Cerpen I Nengah Sudipa pertama kalinya diterbitkan oleh Bali Orti, dan akhirnya beliau menerbitkan kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* yang diterbitkan oleh Pustaka Ekspresi. Dari hasil wawancara, I Nengah Sudipa menulis

cerpen berbahasa Bali karena ingin melestarikan bahasa Bali dan untuk menyampaikan pesan moral yang ada dalam cerpen tersebut.

Judul kajian aspek-aspek sosial menunjukkan adanya realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat berupa nilai-nilai kebersamaan dan tata nilai kehidupan sosial lainnya. Permasalahan sosial yang sering diungkapkan dalam masyarakat sangat berhubungan dengan cerpen sehingga kajian sosiologi sangat relevan untuk menggali aspek-aspek sosial dalam cerita. Aspek sosial masyarakat adalah interaksi yang terjadi antara manusia dengan keadaan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra yang pendekatannya dimulai dari teks sastra untuk mengungkapkan faktor-faktor sosial yang ada di dalamnya. Pendekatan ini mengutamakan teks sastra sebagai fenomena utama. Jadi analisis sosiologi dalam penelitian ini adalah analisis aspek-aspek sosial dalam teks dan kaitannya dengan kenyataan-kenyataan di luar karya sastra itu sendiri.

1) Pokok Permasalahan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang dianalisis, maka penulis jabarkan permasalahan sebagai berikut,

1. bagaimanakah struktur yang terdapat pada tiga cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*?
2. Aspek-aspek sosial apa sajakah yang terkandung dalam tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*?

2) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengungkapkan struktur yang membangun tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*, seperti insiden, alur, tokoh dan penokohan latar, tema dan amanat. Melalui penelitian ini juga dapat memahami lebih mendalam aspek-aspek sosial yang terkandung pada tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra. Di samping itu juga dapat menambah pengetahuan terhadap

khasanah karya sastra Bali modern yang berupa cerpen, serta meningkatkan apresiasi masyarakat Bali terhadap karya-karya sastra Bali modern khususnya cerpen yang nantinya mendapatkan tempat dalam kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengungkapkan struktur yang membangun tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*, seperti insiden, alur, tokoh dan penokohan latar, tema dan amanat. Melalui penelitian ini juga dapat memahami lebih mendalam aspek-aspek sosial yang terkandung pada tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*.

3) Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode dan teknik yang digunakan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- 1) metode dan teknik penyediaan data: Tahap penyediaan data menggunakan metode membaca, dilanjutkan dengan metode wawancara bebas terarah, didukung oleh teknik pencatatan dan terjemahan.
- 2) metode dan teknik analisis data menggunakan: Tahap analisis data menggunakan metode kualitatif dibantu dengan teknik deskriptif analitik.
- 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data: Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yaitu metode yang menyampaikan hasil penelitian secara verbalitas yang di dalamnya menggunakan kalimat.

4) Hasil dan Pembahasan

(5.1) Struktur Naratif

Insiden dari ketiga cerpen ini digambarkan mendekati realita sehingga seolah-olah benar-benar terjadi;

Alur Cerpen *Magibung* dan *Sarwagita* menggunakan pola alur *flash back*, sedangkan cerpen *Paras Paros* menggunakan pola alur rekaan tradisional;

Tokoh dan Penokohan Penamaan setiap tokohnya dalam ketiga cerpen tersebut sangatlah khas menggunakan nama orang Bali. Tokoh pada ketiga cerpen tersebut terdiri dari tokoh utama protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tambahan. Namun dari tokoh-tokoh tersebut hanya tokoh utama saja yang dilukiskan perwatakannya melalui ciri-ciri fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Penokohan tokoh utama pada cerpen *Paras Paros* digambarkan menggunakan teknik analitik, sedangkan pada cerpen *Magibung* dan *Sarwagita* digambarkan menggunakan teknik dramatik;

Latar dalam cerpen *Magibung*, cerpen *paras paros*, dan cerpen *Sarwagita* meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial;

Tema dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* cukup beragam, yaitu umumnya menyangkut pengalaman hidup sehari-hari yang terjadi saat ini. Selain itu, lebih banyak melukiskan gejala sosial yang dialami oleh manusia di lingkungan masyarakat saat ini, khususnya mengenai perubahan nilai sosial ataupun masalah manusia. Dari ketiga kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*, pada cerpen *Magibung* bertemakan tradisi atau adat, pada cerpen *Paras Paros* bertemakan saling mengisi, kebersamaan, dan tulus ikhlas, dan pada cerpen *Sarwagita* bertemakan tentang berbuat kebajikan atau bahasa balinya dikenal dengan sebutan *meyasa*;

Amanat yang disampaikan sangat berbeda-beda. Cerpen *Magibung* tersirat amanat harus mempertahankan dan melestarikan tradisi. Cerpen *Paras Paros* mencerminkan apabila mempunyai ilmu lebih harus membaginya kepada orang-orang. Cerpen *Sarwagita* menyiratkan untuk selalu berbuat kebajikan dimanapun kita berada.

(5.2) Analisis aspek-aspek sosial dalam cerpen *Magibung*, cerpen *Paras Paros*, dan cerpen *Sarwagita* dalam kumpulan cerpen *sawelas satua bawak basa bali*

Aspek tradisi adalah aspek yang menceritakan suatu tradisi adat dalam cerpen *Magibung*. Di dalam cerpen tersebut masih mempertahankan dan melestarikan tradisi *Magibung*;

Aspek mata pencaharian dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* menggambarkan mata pencaharian (profesi) sebagai dosen. Dilihat dari cerpen *Paras Paros* dan *Sarwagita* mata pencaharian (profesi) diceritakan adalah sebagai dosen;

Aspek estetika dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali*, terlihat dari penggunaan gaya bahasa yang dipakai pengarang untuk menggambarkan tiap-tiap cerita. Gaya bahasa yang digunakan pengarang antara lain: personifikasi dan hiperbola. Adanya aspek estetika pembaca diajak untuk meresapi isi cerita melalui rangkaian kata-kata yang disusun dengan baik. Selain itu dapat memperindah kata-kata dalam setiap cerpen-cerpennya. Ketiga cerpen tersebut, semuanya mengandung aspek estetika;

Aspek pendidikan yang terlihat dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* adalah kehidupan pendidikan yang beragam, baik pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, hingga Perguruan tinggi. Hal ini digunakan oleh pengarang untuk mendukung jalan cerita. Selain itu, pengarang menekankan aspek pendidikan di dalamnya, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa lepas di masyarakat, dan;

Aspek kebersamaan yang terlihat dalam kumpulan cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* adalah menggambarkan sifat kebersamaan serta solidaritas yang tinggi di masyarakat dalam kehidupan bergotong royong. Dalam hal ini pengarang menekankan kepada masyarakat, pentingnya kegiatan tolong menolong dalam berinteraksi di masyarakat dan merupakan salah satu ciri khas kehidupan berkomunitas khususnya masyarakat. Dari ketiga cerpen tersebut, aspek kemasyarakatan hanya terkandung dalam satu cerpen, yaitu cerpen *Magibung*.

6) Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap Kumpulan Cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur yang membangun Kumpulan Cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* adalah Struktur naratif meliputi insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat.
2. Analisis aspek-aspek sosial dalam Kumpulan Cerpen *Sawelas Satua Bawak Basa Bali* yaitu, aspek tradisi, aspek mata pencaharian, aspek estetika, aspek pendidikan, dan aspek kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, dkk. 2008. *Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar: Kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Bagus, I Gusti Ngurah. 1971. *Kebudayaan Bali. Dalam: Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Koentjaraningrat editor). Jakarta: Djambatan.
- Brahim. 1969. *Drama Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Indonesia*. Surabaya: Penerbit Karya Agung.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djapa, I Made, dkk. 1971. *Hindu Dharma*. Denpasar: Dewan Pimpinan Pusat Prajaniti Hindu Indonesia.
- Dwipayana, Anak Agung Ngurah. 2010. "Aspek-aspek Sosial Cerpen Sastra Bali Modern Sebuah Studi terhadap Kumpulan Cerpen Gedé Ombak Gedé Angin" (skripsi). Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Eneste, Panusuk. 1982. *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana*. Jakarta: PT Gramedia.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori dan sejarah*. Bandung: angkasa Bandung.
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Gie, The Liang. 1983. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Super Sukses.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cet. III. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1974. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Angkasa Baru.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1985/1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru.

- Luxemburg, Jan Van,dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: PT Gramedia.
- Mahayani, Ida Ayu Frischa. 2012. "Geguritan Dewi Ambarasari Kembar Buncing Analisis Sosiologi Sastra" (skripsi). Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Nala, I Gst. Ngurah dan wiratmadja. 1993. *Murddha Agama Hindu*. Denpasar: Upada Sastra.
- Natha, Jro Gede Pasek Ringga. 2003. *Agem-agem Kepemangkuan*. Surabaya: Paramitha.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Panitia Tujuh Belas. 1986. *Pedoman sederhana Pelaksanaan Agama Hindu Dalam Masa Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Merta Sari.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai